

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Nilai perusahaan merupakan daya tarik serta acuan bagi para investor dalam menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Bagi para investor nilai perusahaan merupakan alat analisis dalam membuat keputusan untuk menempatkan investasinya apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau malah sebaliknya. Oleh sebab itu, nilai perusahaan menjadi paradigma serta analisis dalam pengambilan keputusan oleh investor sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2012:7).

Menurut Harmono (2009:50), terbentuknya harga saham perusahaan di pasar merupakan hasil penilaian para pemegang saham terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi baik finansial maupun non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi jangka panjang perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan rasa percaya kepada pasar bahwa tidak hanya kinerja perusahaan pada saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Setiap pemilik perusahaan akan berusaha dalam memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi.

Membaiknya harga minyak dunia seringkali diikuti dengan kenaikan permintaan komoditas hasil tambang. Sejak awal tahun 2014 hingga 14 oktober 2014, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik hanya 17,37%, dikalahkan oleh indeks saham sektor pertambangan yang telah naik hingga 53,35%. Naiknya harga saham tersebut tidak terlepas dari harga minyak dunia yang mulai pulih dan diiringi dengan menguatnya harga batu bara dunia yang secara tidak langsung mempengaruhi naiknya saham emiten pertambangan yang tergabung dalam indeks pertambangan (*minning index*) di BEI.

Saham emiten terkait batu bara yang naik paling tinggi pada periode oktober 2016 adalah PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) dengan peningkatan mencapai 10,4%. Diikuti dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada posisi kedua yang naik 8%. Saham produsen batu bara PT Harum Energy Tbk (HRUM) juga ikut naik sebesar 6,7% dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang naik masing-masing sebesar 5%, 3,7% dan 2,5%.

Semakin kuatnya hubungan pergerakan indeks sektor pertambangan dengan indeks harga saham gabungan menunjukkan kemampuan indeks sektor pertambangan dalam mendorong laju indeks harga saham gabungan. Bukan tidak mungkin, saham pertambangan akan menopang laju indeks harga saham gabungan jika hubungan itu terus menunjukkan peningkatan bahkan saham pertambangan akan menjadi primadona para investor dalam menanamkan sahamnya ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com), 17 Oktober 2016). Berdasarkan dengan adanya berita tersebut diharapkan penguatan hubungan pergerakan indeks pertambangan

dengan IHSG tersebut terjadi secara berkelanjutan. Hal tersebut diharapkan dapat menarik minat investor dan calon investor karena makin percaya pada kinerja perusahaan dan menanamkan modal investasinya pada sektor pertambangan. Banyaknya permintaan saham dari investor akan mempengaruhi saham suatu perusahaan akan naik. Semakin sering saham diperjualbelikan maka akan berpengaruh pada nilai harga saham yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan terutama nilai per lembar saham yang diperjual belikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan tambang dikenal dengan perusahaan pencemar lingkungan. Masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan akan memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan mendapatkan keuntungan malah berbalik menjadi kerugian yang besar. Oleh karena itu, perusahaan tambang harus menerapkan program CSR berupa program yang dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan dari usaha pertambangan yang mereka lakukan. Tanggungjawab sosial perusahaan adalah sebuah kewajiban perusahaan yang harus dilaksanakan. Dalam pasal 74 UU No. 40 Th 2007 tentang perseroan terbatas bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Jika CSR tidak dilakukan, maka perseroan tersebut dikenakan sanksi sesuai dengan perundang-undangan.

Investor yang ingin menanamkan modalnya, tidak hanya melihat suatu perusahaan dari tinggi rendahnya rasio profitabilitas suatu perusahaan, namun dalam pengambilan keputusan investasinya investor juga melihat dari baik

buruknya perusahaan dalam menerapkan CSR, dengan perusahaan melaksanakan CSR citra perusahaan akan menjadi baik dimata masyarakat yang menyebabkan meningkatnya loyalitas konsumen sehingga penjualan perusahaan akan semakin membaik dan diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitar

Hal ini menunjukkan masyarakat semakin mengerti dan berani menyuarakan aspirasinya. Masyarakat menuntut perusahaan agar menjalankan usahanya secara bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan terutama di lingkungan sekitar perusahaan tambang tersebut. Tuntutan tersebut meningkatkan kesadaran dan kepekaan perusahaan sehingga melahirkan konsep tanggung jawab sosial dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Sehingga CSR merupakan investasi masa depan perusahaan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan.

Berkaitan hubungan CSR dengan *Firm value* yaitu terdapat Gap penelitian terdahulu yang diantaranya adalah Igan Bayu dan Made (2015), Niluh Asri dan Ni Putu (2016) ,Siti Sapia dan Andayani (2015) dan Indri Suryani (2014) yang mengungkapkan bahwa, CSR berpengaruh positif terhadap *Firm value* . Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cecilia, Syahrul dan Zainul Bahri (2015) dan Laras Surya dan Basuki (2012) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Firm value* .

Profitabilitas atau keuntungan perusahaan merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Profitabilitas dapat diukur melalui rasio profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan *Firm value* juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Vira Niluh Asri dan Ni Putu (2016), Indri Suryani (2014), mengungkap bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *Firm value*. Akan tetapi hasil penelitian Diyan Lestari (2017), Ni Kadek dan Ida Bagus (2016) dan Sri Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm value*. Hal ini menciptakan Gap penelitian yang terjadi diantara Profitabilitas dan *Firm value*.

Terjadi GAP Penelitian juga di antara *Growth opportunity* sebagai variabel penguat terhadap *Firm value* dari penelitian yang di lakukan oleh Diyan Lestari (2017) dan juga Niluh Asri dan Ni Putu (2016), penelitian yang di lakukan oleh Diyan Lestari (2017) membuktikan bahwa variabel *Growth opportunity* sebagai variabel penguat berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. sedangkan yang telah di teliti oleh Ni Putu dan Niluh Asri (2016) membuktikan bahwa pengaruh *Growth opportunity* sebagai variabel penguat terhadap *Firm value* mengalami pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa terjadi Gap Penelitian di antara *Growth opportunity* sebagai variabel penguat terhadap *Firm value*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah hasil yang didapatkan akan sama pada perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI jika teori yang diterapkan sama dengan penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah teori yang ada. Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Alasannya karena perusahaan pertambangan sangat berpengaruh pada kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP FIRM VALUE DENGAN GROWTH OPPORTUNITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *Firm value* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Firm value* ?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* dengan *Firm value* ?

4. Apakah *growth opportunity* berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara profitabilitas dengan *Firm value* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari *corporate social responsibility* terhadap *Firm value* .
2. Mengetahui signifikansi pengaruh dari profitabilitas terhadap *Firm value* .
3. Mengetahui signifikansi pengaruh *growth opportunity* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan *corporate social responsibility* dengan *Firm value* .
4. Mengetahui signifikansi pengaruh *growth opportunity* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan profitabilitas dengan *Firm value* .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dari penerapan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah

- 2) Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi bagi mahasiswa lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa

- 3) Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai nilai perusahaan terkait pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang optimal.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika penulisan proposal dalam metode penelitian ini secara garis besar dibagi kedalam beberapa bab, setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab yang berisi uraian untuk mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan gambaran singkat mengenai isi dari penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai tata cara untuk mengetahui masalah-masalah dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, serta sampel dan pengambilan sampel.